

## **Pengenalan Briket sebagai Inovasi Berpotensi Kepada Masyarakat Di Kelurahan Pulau Kijang**

**Suroyo<sup>1</sup>, Naila Azzahra<sup>2</sup>, Indira Oktavia Raja Guk Guk<sup>3</sup>, Nirwana Syabilla Muslim<sup>4</sup>, M.Rico Fahrizal<sup>\*5</sup>, Neldi Alfajri<sup>6</sup>, M.Izwan<sup>7</sup>, Yusni Wardana<sup>8</sup>, Rahmah Hidayat<sup>9</sup>, Cimmi Oki Putri Damanik<sup>10</sup>, Anisa Triandari<sup>11</sup>**

<sup>1,7,11</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>5,8</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>6,9,10</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Riau

\*Corresponding authors e-mail : m.rico3704@studentd.unri.ac.id

Submitted : 02 Oktober 2024

Accepted: 31 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v5i2.22733>

### **Abstrak**

Masyarakat di Desa Pulau Kijang masih minim pengetahuan tentang briket karena sulitnya mengakses informasi di sana. Oleh karena itu, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memperkenalkan Briket untuk memotivasi orang-orang di sini. Kegiatan pengenalan ini merupakan salah satu program pengabdian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau (UNRI) dengan didirikannya dari program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah pendidikan masyarakat. Dengan diperkenalkannya Briket yang dilaksanakan di Desa Pulau Kijang berdiri pada saat MTQ ke-50 di Kabupaten Reteh dan pada saat Seminar UKM oleh Kukerta UNRI. Lalu, sebuah Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala likert. Sesuai dengan data kuesioner itu telah dianalisis, maka dapat dikatakan bahwa responden memberikan respon yang positif terhadap pengenalan tersebut briket sebagai potensi inovasi di Desa Pulau Kijang. Namun, masih ada keraguan mengenai hal tersebut membuat briket. Diharapkan dilakukan pelatihan langsung mengenai pembuatan briket agar orang disana akan lebih berani mencobanya.

**Kata kunci :** briket, desa pulau kijang, inovasi potensial

***Abstract***

*People in Kijang Island Village still have minimal knowledge about briquettes due to the difficulty of accessing information there. Because of this, the first thing that needs to be done is to introduce Briquettes to motivate the people here. This introductory activity is one of the service programs carried out by the Institute for Research and Community Service (LPPM) at the University of Riau (UNRI) with the creation of the Real Work Lecture program (KUKERTA). The research method used in implementing this program is community education. With the introduction of Briquettes which was held at the Kijang Island Village stand during the 50th MTQ in Reteh District and during the UKM Seminar by Kukerta UNRI. Then, an evaluation was carried out using a Likert scale questionnaire. In accordance with the questionnaire data that has been analyzed, it can be said that the respondents gave a positive response to the introduction of briquettes as a potential innovation in Pulau Kijang Village. However, there are still doubts regarding making briquettes. It is hoped that direct training will be carried out regarding briquette making so that people there will be braver to try it.*

**Keywords :** *briquettes, a potential innovation, Pulau Kijang Village*

**1. Pendahuluan**

Salah satu kelurahan yang berada pada daerah Kecamatan Reteh dengan potensi pertanian serta perkebunan sekaligus merupakan Ibukota Kecamatan Reteh ialah Kelurahan Pulau Kijang. Kelurahan Pulau Kijang berlokasi pada tepi aliran Sungai Gangsal yang diapit oleh beberapa desa atau kabupaten, yaitu Desa Seberang Pulau Kijang di sebelah Utara, Desa Sungai Undan di sebelah Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat di sebelah Selatan, dan Desa Pulau Kecil di sebelah Barat. Kelurahan ini memiliki jarak sejauh 360 KM dari Ibukota Provinsi (Pekanbaru) dan jarak sejauh 90 KM dari Ibukota Kabupaten (Tembilahan). Dengan jumlah penduduk sebanyak 14.369 Jiwa di data kantor Kelurahan Pulau Kijang. Ada beberapa potensi yang dapat ditemukan pada Kelurahan Pulau Kijang, yakni: Potensi Perkebunan dengan perkebunan sawit sekaligus kelapa, Potensi Pertanian dengan pertanian sayur-sayuran, dan Potensi Perternakan dengan ternak ayam serta sapi. Sebanyak 58,9% dari keseluruhan masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang memiliki pekerjaan sebagai petani. Hal tersebut membuat petani menjadi aspek pencari nafkah terbesar di Kelurahan Pulau Kijang tapi masih kebanyakan dari masyarakat lebih memilih mengkonsumsi sendiri daripada memperjual belikannya. Jual beli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu proses persetujuan saling mengikat antara penjual sebagai pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang di jual. Tapi di Kelurahan Pulau Kijang target pemasaran para pengusaha kebanyakan masih dalam lingkup kecil. Salah satu penyebabnya dikarenakan kurang nya inovasi pada produk yang ditawarkan. Industri kelapa umumnya menggunakan daging buah kelapa untuk dijadikan kopra yang diolah menjadi santan dan minyak kelapa. Sementara hasil sampingan lain seperti sabut dan tempurung masih kurang dimanfaatkan. Padahal, kedua hasil sampingan yang biasanya dijadikan limbah masih sangat berguna jika diolah (Sirajuddin, 2021). Contohnya ialah Batok Kelapa yang hanya diperjual belikan sebagai Arang.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arang memiliki definisi bahan bakar yang hitam warnanya dibuat atau terjadi dari bara kayu dan sebagainya yang dipengap. Pemanfaatan briket arang tempurung kelapa merupakan salah satu solusi dalam usaha eksplorasi sumber energi alternatif maupun pengurangan polusi lingkungan. (Budi, 2017). Ada alternatif lain dalam pemanfaatan dari Batok Kelapa yaitu Briket Arang. Briket mempunyai arang tempurung beberapa kelapa keunggulan dibandingkan dengan bahan bakar padat konvensional yang lainnya, diantaranya mampu menghasilkan panas yang tinggi, tidak beracun, tidak berasap, waktu pembakaran/nyala bara api yang lebih lama, berpotensi sebagai pengganti batu bara, dan lebih ramah lingkungan. (Iskandar et al., 2019). Briket juga memiliki nilai tambah ekonomi daripada bahan baku (Batok Kelapa) ataupun arang. Briket juga dapat membantu dalam menjaga lingkungan dari limbah tempurung kelapa yang bertebaran. Beberapa negara selain Indonesia juga sudah mulai menggunakan energi terbaru berupa briket dari berbagai jenis sampah dan sudah mulai dikembangkan. Gambaran potensi tersebut dapat dijadikan inovasi bagi pengolahan sampah. Hal ini juga harus didukung oleh partisipasi masyarakat yang tidak menutup kemungkinan dapat membuat roda perputaran ekonomi masyarakat menjadi lebih baik (Febrina, 2019.). Kesadaran serta Partisipasi dari setiap golongan masyarakat yang berada di Kelurahan Pulau Kijang sangatlah dibutuhkan untuk mendukung Inovasi ini. Masyarakat pada Kelurahan Pulau Kijang masih minim akan pengetahuan mengenai briket dikarenakan sulitnya akses informasi disana. Kurangnya kesadaran sekaligus minat dari masyarakat juga menjadi salah satu penyebabnya. Dikarenakan hal ini, hal pertama yang perlu dilakukan adalah dengan diadakannya pengenalan dari Briket untuk dapat memotivasi masyarakat di sini. Kegiatan pengenalan ini termasuk salah satu program pengabdian pada Masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau (UNRI) dengan dibuatnya program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA).

## **2. Metode**

Metode penelitian yang dilakukan di dalam pelaksanaan program ini ialah pendidikan masyarakat (Saksono and Yuniarti n.d.). Metode ini dipilih dengan tujuan agar masyarakat Kelurahan Pulau Kijang dapat mengetahui bahwa batok kelapa yang selama ini menjadi limbah atau dijualbelikan sebagai arang dapat dibuat juga sebagai inovasi berupa Briket arang. Dengan diadakannya pengenalan Briket yang dilaksanakan di stand Kelurahan Pulau Kijang selama MTQ ke-50 Kecamatan Reteh dan pada saat Seminar UKM oleh Kukerta UNRI. Lalu dilakukannya Evaluasi dengan menggunakan kuesioner. Dengan tujuan mempermudah penguraian rencana dalam metode ini dibuatlah tabel tahapan pelaksanaan yang ada di Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Tahapan Pelaksanaan Program Kerja “Pengenalan Briket”

NO	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat
1	Observasi	14 Juli 2024	Kelurahan Pulau Kijang
2	Perencanaan Program	14-15 Juli 2024	Kelurahan Pulau Kijang
3	Pembuatan Briket dan Persiapan Pengenalan	15,16, 21,dan 25 Juli 2024	Kelurahan Pulau Kijang
4	Pengenalan Briket	26 Juli - 01 Agustus dan 11 Agustus 2024	Kelurahan Pulau Kijang
5	Evaluasi	11 Agustus 2024	Kelurahan Pulau Kijang

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, 5 tahapan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Observasi, kegiatan yang bertujuan untuk menentukan metode program kerja yang paling sesuai dengan keadaan masyarakat Kelurahan Pulau Kijang agar tujuan tercapai secara optimal. Kegiatan ini dilakukan dengan berkeliling serta berbicara dengan warga sekitar.
- 2) Perencanaan Program, kegiatan yang dilakukan untuk dapat menyusun secara rinci bagaimana metode penelitian dapat direalisasikan dan membuat struktur pelaksanaan program kerja
- 3) Pembuatan Briket dan Persiapan Pengenalan, ialah kegiatan pembuatan briket serta persiapan yang akan digunakan pada Pengenalan Briket kepada masyarakat. Briket dibuat dengan menggunakan perlengkapan yang mudah dicari serta dilakukan percobaannya. Pengerjaan persiapan pengenalan dimulai dari pembuatan tutorial pembuatan briket, dan perlengkapan lainnya
- 4) Pengenalan Briket, kegiatan ini dilakukan di 2 kegiatan yaitu:
  - a. MTQ ke-50 Kecamatan Reteh, kegiatan ini dilaksanakan di stand Kelurahan Pulau Kijang yang berlokasi di lapangan Kecamatan Reteh dari tanggal 26 Juli – 01 Agustus 2024
  - b. Seminar UKM oleh KUKERTA UNRI, kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kecamatan Reteh pada tanggal 11 Agustus 2024
- 5) Evaluasi, kegiatan ini dilakukan dengan kuesioner skala likert. Menurut Anwar, Skala Likert merupakan metode pengukuran atas pernyataan sikap. Skala Likert menggunakan respons sebagai sebuah penelitian. Respons tersebut dapat berupa pernyataan positif hingga pernyataan negatif. Teknik Evaluasi menggunakan Kuesioner Skala Likert, diperlukannya:
  - a. Penentuan Skor, setiap pilihan jawaban yang dipilih memiliki skor, seperti:
    - o Sangat Tidak Setuju 1
    - o Tidak Setuju 2
    - o Biasa Saja/ Netral 3
    - o Setuju 4
    - o Sangat Setuju 5
  - b. Pengumpulan Data, jumlah responden yang mengisi kuesioner ialah 15 orang dengan 11 perempuan dan 4 laki-laki
  - c. Menghitung Skor Total, digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Total Skor} = \sum (T \times P_n)$$

Keterangan:

T = jumlah responden yang memilih jawaban tersebut

P<sub>n</sub>= skor dari pilihan jawaban

- d. Menghitung Indeks Persentase, digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Indeks} = \left( \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Di mana Skor Maksimal dihitung dengan:

Skor Maksimal = Jumlah Responden  $\times$  Skor Tertinggi Skor Maksimal = Jumlah Respon

- e. Melakukan Interpretasi Hasil, dalam hal ini perlu ditentukannya kategori di setiap hasil indeks persentasenya, yaitu:

Interpretasikan hasil:

0% - 19%: Sangat Tidak Puas

20% - 39%: Tidak Puas

40% - 59%: Cukup Puas

60% - 79%: Puas

80% - 100%: Sangat Puas

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Program Kerja ini dimulai dari Observasi yang dimana dalam hasil kegiatannya dapat dikatakan bahwa limbah dari batok kelapa sangatlah banyak. Dikarenakan usaha untuk memanfaatkan batok kelapa hanyalah dibuat sebagai arang dan ini hanyalah dilakukan oleh sebagian kecil batok kelapa yang ada. Hal ini sangat disayangkan karna limbah kelapa yang tak terpakai akan menjadi sampah. Dari kegiatan observasi, dilakukannya diskusi untuk merealisasikan metode yang dipilih yaitu Pendidikan Masyarakat. Hasil dari diskusinya adalah melakukan pengenalan terhadap briket pada MTQ ke-50 dan Seminar UKM. Lalu masuk kedalam tahapan pembuatan briket yang dilakukan dengan perlengkapan seadanya.



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Briket

Pada tahapan pengenalan briket yang Pertama dilakukannya dengan menyiapkan langkah-langkah pembuatan briket beserta brosurnya lalu diletakkan pada stand Kelurahan Pulau Kijang di Acara MTQ ke-50 Kecamatan Reteh. Inovasi briket ini pun telah dikunjungi oleh Pemerintah daerah Kecamatan reteth.





Gambar 2. Tahapan Pengenalan Briket di MTQ ke-50 Kecamatan Reteh.

Lalu pada pengengalan briket yang kedua dilakukannya di Seminar UKM. Dimana briket dikenalkan sebagai inovasi yang berpotensi besar untuk berkembang pada daerah Kelurahan Pulau Kijang.



Gambar 3. Tahapan Pengenalan Briket di MTQ ke-50 Kecamatan Reteh

Pada tahap terakhir terdapat evaluasi yang dilakukan dengan cara membagikan link kuesioner ke responden yang dipilih. Kuesioner yang dibagikan merupakan kuesioner skala likert dengan 6 pertanyaan, sebagai berikut:

- 1) Menurut anda setuju bahwa bahan dan perlengkapan briket mudah ditemukan di Kelurahan Pulau Kijang?
- 2) Apakah anda setuju akan penggunaan briket lebih menguntungkan daripada arang?
- 3) Apakah menurut anda pembuatan briket dapat membantu mengurangi limbah batok kelapa?
- 4) Apakah anda tertarik untuk membuat briket sendiri?
- 5) Apakah anda setuju bahwa briket merupakan inovasi yang pantas dikembangkan?
- 6) Apakah anda dapat dengan mudah memahami cara pembuatan briket yang disajikan?

Pada pertanyaan pertama, 5 responden memilih sangat setuju, 6 responden memilih setuju, dan 4 responden memilih biasa saja. Pada pertanyaan kedua 14 responden memilih sangat setuju, dan 1 responden memilih setuju. Pada pertanyaan ketiga 9 responden memilih sangat setuju, 4 responden memilih setuju, dan 2 responden memilih biasa saja. Pada pertanyaan keempat 11 responden memilih sangat setuju, 2 responden memilih setuju, dan 2 responden memilih netral. Pada pertanyaan kelima 15 responden memilih sangat setuju. Terakhir pertanyaan keenam 12 responden memilih sangat setuju, 1 orang memilih setuju dan 2 orang memilih biasa saja.

Setelah mengumpulkan data dari kuesioner yang telah dibagikan, ditentukanlah total skor dengan rumus yang sesuai.

- 1) Pertanyaan pertama  
 $\{(5 \times 5) + (4 \times 6) + (3 \times 4)\} = 61$
- 2) Pertanyaan kedua  
 $\{(5 \times 14) + (4 \times 1)\} = 74$
- 3) Pertanyaan ketiga  
 $\{(5 \times 9) + (4 \times 4) + (3 \times 2)\} = 67$
- 4) Pertanyaan keempat  
 $\{(5 \times 11) + (4 \times 2) + (3 \times 2)\} = 69$
- 5) Pertanyaan kelima  
 $(5 \times 15) = 75$
- 6) Pertanyaan keenam  
 $\{(5 \times 12) + (4 \times 1) + (3 \times 2)\} = 70$

$$\text{Total skor: } 61 + 74 + 67 + 69 + 75 + 70 = 416$$

Lalu menjumlahkan indeks persentase menggunakan rumus yang sesuai. Indeks:  $416 / 450 \times 100\% = 92,4\%$

Indeks persentase sebesar 92,4% merupakan indeks persentase menyeluruh. Untuk indeks persentase pertanyaan pertama sebesar 81,3%, pertanyaan kedua sebesar 98,7%, pertanyaan ketiga sebesar 89,3%, pertanyaan keempat sebesar 92%, pertanyaan kelima sebesar 100%, dan Pertanyaan keenam sebesar 93,3%..

Sesuai dengan data kusioner yang telah dianalisi, dapat dikatakan bahwa para responden mengeluarkan respon positif terhadap Pengenalan Briket sebagai inovasi yang berpotensi di Kelurahan Pulau Kijang. Namun masih ada keraguan dalam hal pembuatan briket.

#### **4. Kesimpulan**

- 1) Dari 15 orang responden yang bersedia berpendapat bahwa briket lebih menguntungkan daripada pembuatan arang sesuai dengan hasil kuesioner pertanyaan 2, 3, 5
- 2) 13 dari 15 orang responden mengatakan bahwa mereka mengatakan tertarik terhadap membuat briket sesuai pertanyaan 4 tapi beberapa dari responden sulit mendapatkan batok kelapa sesuai pertanyaan 1
- 3) 13 responden berpendapat bahwa penjelasan dapat dipahami dan 2 responden paham tapi kemungkinan sulit untuk merealisasikannya
- 4) Saran penulis: Diharapkan untuk memastikan ketersediaan para responden untuk mengisi kuesioner dan di harapkan dibuatnya pelatihan langsung untuk pembuatan briket agar masyarakat disana lebih berani mencoba.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Budi, E. (2017). Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Sarwahita*, 14(01), 81–84. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.10>
- Febrina, W. (2019.). Briket Kulit Jengkol Dan Tempurung Kelapa. *JURNAL UNITEK*, 11(1), 40-50. <https://doi.org/10.52072/unitek.v11i1.27>
- Iskandar, N., Nugroho, S., & Feliyana, M. F. (2019). Uji Kualitas Produk Briket Arang Tempurung Kelapa Berdasarkan Standar Mutu Sni. *Jurnal Ilmiah Momentum*, 15(2). <https://doi.org/10.36499/jim.v15i2.3073>
- Saksono, Alfian Yusup, and Tatik Yuniarti. "Pengelolaan Pemanfaatan Arang Tempurung Kelapa Menjadi Briket Sederhana." 6(2): 154–60.
- Sirajuddin, Z. (2021). Pengaruh Densitas Bahan terhadap Mutu Briket Arang Tempurung Kelapa. *Mediagro*, 17(1), 26–37. <https://doi.org/10.31942/md.v17i1.3750>